

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Rasio *Leverage*

a. Pengertian Rasio *Leverage*

Leverage merupakan pemanfaatan aset dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham.¹ Menurut Kasmir, *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui utang, atau dengan kata lain menghitung besar beban hutang yang perlu ditanggung perusahaan dibandingkan total asetnya.² Sementara itu, menurut Harahap yang dikutip oleh Amanda menjelaskan bahwa *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang dan modal perusahaan, sehingga rasio ini dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan bergantung pada utang atau pembiayaan dari pihak luar dibandingkan dengan modal sendiri dalam pembiayaannya.³

Rasio ini menilai seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dalam membiayai akivitas operasionalnya. Tingkat penggunaan

¹ Mulia Rahmah, S. Kom., M.Si. and Aryo Bagaskoro, ‘Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)’, *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8.2 (2021), 104.

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 151.

³ A R Ibani, ‘Pengaruh *Leverage*, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 3.05 (2019), 661.

utang yang terlalu tinggi dapat berisiko bagi perusahaan, karena kondisi ini dapat menempatkan perusahaan pada kategori *extreme leverage* (utang ekstrem), yaitu keadaan ketika perusahaan terjebak pada beban utang yang besar dan sulit dilepaskan. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan beban utang perusahaan dengan aset atau modal yang dimilikinya.

Berdasarkan definisi dan teori yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah bagian dari rasio keuangan yang berperan penting dalam menilai struktur pendanaan perusahaan, khususnya terkait penggunaan utang. *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam menjalankan kegiatan usahanya.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir, penggunaan rasio *leverage* memiliki beberapa tujuan, antara lain:⁴

- 1) Mengetahui posisi perusahaan terkait kewajiban yang harus dipenuhi kepada pihak kreditur
- 2) Menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban tetapnya, seperti pembayaran angsuran pinjaman beserta bunganya
- 3) Mengukur tingkat keseimbangan antara nilai aktiva perusahaan, khususnya aktiva tetap dengan modal yang dimiliki perusahaan

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 153.

- 4) Menilai besarnya aktiva perusahaan yang berasal dari utang
- 5) Mengevaluasi sejauh mana utang perusahaan mempengaruhi efektivitas pengelolaan aktiva
- 6) Mengukur proporsi setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang
- 7) Menilai perbandingan antara jumlah pinjaman yang segera jatuh tempo dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan
- 8) Dan tujuan lainnya.

Sementara, manfaat *leverage* bagi perusahaan antara lain:⁵

- 1) Memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur
- 2) Membantu menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban tetap, termasuk pokok pinjaman dan bunga
- 3) Menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 4) Menggambarkan keseimbangan antara nilai aktiva, terutama aktiva tetap dengan modal perusahaan
- 5) Menilai tingkat penggunaan utang dalam pengelolaan aktiva
- 6) Mengukur porsi setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang
- 7) Mengetahui perbandingan antara dana pinjaman yang segera jatuh tempo dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki.

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 154.

c. Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

Dalam penerapannya, terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang umumnya digunakan oleh perusahaan, antara lain:⁶

- 1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang dipakai untuk menilai sejauh mana utang digunakan dalam membiayai aset perusahaan, atau dengan kata lain mengukur proporsi utang terhadap total aset yang dikelola. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aktiva}}$$

- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan ekuitas, serta menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam pembiayaan aset dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang. Perhitungan

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 155.

rasio ini dilakukan dengan membandingkan antara jumlah utang jangka panjang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Kewajiban jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}}$$

4) *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana pendapatan perusahaan dapat menurun tanpa menimbulkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran biaya bunga tahunannya. Apabila dalam jangka panjang perusahaan tidak mampu membayar beban bunga tersebut, maka hal ini akan menurunkan kepercayaan kepada para kreditor. Rasio ini dihitung dengan membandingkan *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) dengan biaya bunga.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga}}$$

5) *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh beban tetapnya, termasuk biaya sewa.⁷ Rasio ini menunjukkan sejauh mana laba operasional perusahaan mampu menutupi beban tersebut. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

⁷ Dyah Cahyasari, ‘Analisis Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (Kondisi Pandemi Covid-19)’, *Jurnal British*, 2.2 (2022), 4.

Fixed Charge Coverage

$$= \frac{EBT + Biaya\ bunga + Kewajiban\ sewa}{Biaya\ bunga + Kewajiban\ sewa}$$

Dalam penelitian ini, *leverage* atau rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu rasio yang menilai sejauh mana total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan DAR bertujuan untuk menilai kemampuan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dalam memenuhi kewajibannya. Nilai DAR yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar proporsi aset yang berasal dari pembiayaan utang.

d. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio antara total utang dan aset yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan mampu menutupi kewajiban yang dimilikinya.⁸ DAR juga mencerminkan pentingnya sumber pendanaan serta tingkat jaminan bagi kreditor, karena rasio ini membandingkan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Rasio ini berperan penting dalam mengukur tingkat *leverage* dari sebuah perusahaan terutama dalam melunasi kewajibannya. Semakin tinggi nilai DAR, maka semakin besar pula resiko keuangan yang harus ditanggung oleh perusahaan.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa semakin

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 156.

⁹ Glenn Indrajaya, Herlina Herlina, and Rini Setiadi, ‘Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007’, *Maksi*, 6.2 (2012), 19.

banyak aset perusahaan dibiayai oleh utang, sehingga risiko keuangan yang menjadi beban perusahaan juga semakin tinggi. Dengan demikian, DAR memberikan gambaran seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang diperoleh melalui utang, serta sejauh mana aset perusahaan dijadikan jaminan terhadap kewajiban tersebut. Adapun rumus dari *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aktiva}}$$

e. Hubungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Return on Asset* (ROA)

Leverage yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas, karena utang dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai tambahan modal dalam rangka meningkatkan keuntungan.¹⁰ DAR merupakan rasio yang mengukur besarnya pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dengan cara membandingkan total utang terhadap total aset.

Menurut Kasmir, penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas.¹¹ Semakin besar proporsi utang yang digunakan, maka semakin besar pula beban bunga dan resiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Apabila nilai rasionalnya tinggi artinya pendanaan melalui pinjaman akan semakin sulit

¹⁰ Cecilia Heryanti Putri and Jamaludin Iskak, ‘Pengaruh Sales Growth, Firm Age, Firm Size Dan Leverage Terhadap Profitabilitas’, *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5.4 (2023), 1939.

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 158.

diperoleh, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban utangnya dengan aset yang dimiliki. Penggunaan DAR yang tepat dapat mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan, namun apabila digunakan secara berlebihan justru dapat menimbulkan resiko keuangan yang tinggi dan mengancam keberlangsungan usaha. Dengan demikian, meningkatnya nilai DAR mencerminkan semakin besarnya proporsi modal yang berasal dari pinjaman untuk menghasilkan profitabilitas dibandingkan dengan penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan.¹²

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang dapat membantu perusahaan meningkatkan kapasitas usaha dan potensi laba apabila dikelola secara tepat. Namun, semakin tinggi nilai DAR, semakin besar pula beban bunga dan risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan leverage harus berada pada tingkat yang optimal, agar mampu mendukung peningkatan profitabilitas tanpa menimbulkan risiko yang berlebihan terhadap keberlangsungan usaha perusahaan.

¹² Meiliani Luckieta, Ali Amran, and Doni Purnama Alamsyah, ‘Pengaruh DAR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI’, *Jurnal Perspektif*, 19.1 (2021), 19.

2. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya, termasuk menggambarkan seberapa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia untuk mendukung kegiatan operasionalnya.¹³ Selain itu, rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan setiap aset untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional sehari-hari. Tujuannya adalah untuk memastikan semua sumber daya telah digunakan secara efisien demi mendapatkan hasil yang terbaik. Seperti yang dijelaskan Fahmi, rasio aktivitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara maksimal dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan, dengan tujuan memperoleh hasil atau kinerja yang optimal.¹⁴

Melalui pengukuran rasio aktivitas, manajemen dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan berbagai aktivitas operasional perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam periode tertentu.¹⁵

¹³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: Grasindo, 2016), 88.

¹⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2020), 65.

¹⁵ Ria Rachmawati and Devi Lestari Pramita Putri, ‘Analisis Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Sumber Alfaria Djaya, Tbk.’, *Public Corner*, 18.1 (2023), 109.

Hasil pengukuran ini kemudian dapat dibandingkan dengan hasil pengukuran tahun sebelumnya sebagai bahan evaluasi dan perbaikan.

Rasio aktivitas memiliki peran penting bagi para kreditor maupun pemilik perusahaan, namun memiliki arti yang lebih besar bagi pihak manajemen, karena rasio ini akan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva (aset) yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan alat ukur yang penting untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola serta memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mendukung kegiatan operasional. Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan seluruh sumber daya yang tersedia guna mencapai kinerja yang maksimal. Melalui pengukuran rasio aktivitas, manajemen memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam penerapannya, rasio aktivitas digunakan oleh perusahaan untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ Habibatul Hidayati and Citra Willyanda Putri, ‘Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15.2 (2022), 660.

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 173.

- 1) Untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menagih piutangnya selama satu periode, atau untuk mengukur seberapa sering dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tersebut
- 2) Untuk menghitung rata-rata waktu penagihan piutang (*days of receivable*), yang menggambarkan berapa lama rata-rata piutang perusahaan belum tertagih dalam satu periode
- 3) Untuk mengukur rata-rata lamanya persediaan disimpan di gudang sebelum akhirnya dijual atau digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan
- 4) Untuk menilai seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam modal kerja berputar selama satu periode, atau seberapa besar penjualan yang dapat dihasilkan dari penggunaan modal kerja yang digunakan
- 5) Untuk mengukur seberapa banyak dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap dapat berputar atau digunakan selama satu periode
- 6) Untuk menilai sejauh mana seluruh aktiva perusahaan dimanfaatkan untuk menghasilkan penjualan.

Selain tujuan yang ingin dicapai, terdapat beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari penggunaan rasio aktivitas, yaitu:¹⁸

- 1) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui jangka waktu penagihan piutang dalam satu periode serta seberapa sering dana

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 174.

yang tertanam di dalamnya berputar. Dengan demikian, tingkat efektivitas proses penagihan dapat terlihat dengan lebih jelas.

- 2) Manajemen dapat mengetahui rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang (*days of receivable*), sehingga dapat memperkirakan jangka waktu piutang yang belum tertagih
- 3) Rasio aktivitas membantu manajemen mengetahui rata-rata lamanya persediaan tersimpan di gudang, membandingkan rata-rata industri, serta hasil dari periode sebelumnya untuk menilai efisiensi pengelolaan persediaan
- 4) Rasio aktivitas memungkinkan manajemen untuk mengetahui tingkat perputaran dana yang diinvestasikan dalam modal kerja selama satu periode, atau dengan kata lain, seberapa besar penjualan yang dapat dihasilkan dari penggunaan modal kerja tersebut
- 5) Rasio aktivitas memungkinkan manajemen menilai seberapa sering dana yang tertanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode, serta sejauh mana seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan pada periode tertentu

c. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Kasmir berpendapat bahwa terdapat beberapa macam rasio aktivitas yang dapat dihitung, yaitu:¹⁹

¹⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 175.

1) Perputaran Pitang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang digunakan untuk menilai lamanya waktu penagihan piutang dalam satu periode atau seberapa sering dana yang tertanam dalam piutang berputar selama periode tersebut. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) berputar dalam suatu periode. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja digunakan untuk menilai seberapa efektif modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa sering modal kerja berputar dalam satu periode. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

4) *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover digunakan untuk menilai perputaran seluruh aktiva perusahaan serta mengukur berapa besar penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva. Rasio ini dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total aktiva (Total asset)}}$$

5) *Fixed Asset Turnover*

Fixed Asset Turnover digunakan untuk menilai seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap berputar selama satu periode. Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Fixed Assets Turnover}$$

$$= \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total aktiva tetap (Total fixed asset)}}$$

Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO), yaitu rasio yang mengukur sejauh mana seluruh aset perusahaan digunakan secara efisien untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini bertujuan untuk menilai keefektifan PT Telkom Indoneia (Persero) Tbk dalam memanfaatkan total asset yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan. Nilai TATO yang semakin tinggi mencerminkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan, sedangkan nilai yang rendah mengindikasikan bahwa perputaran aset kurang optimal.

d. *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Asset Turnover atau perputaran total aktiva adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seluruh aset perusahaan dimanfaatkan secara efisien dan optimal dalam menghasilkan

penjualan.²⁰ Menurut Kasmir, *Total Asset Turnover* menunjukkan seberapa besar volume penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan.²¹ Hery juga menjelaskan bahwa rasio ini mengukur efektivitas penggunaan total aset perusahaan dalam menciptakan penjualan.²² Dengan demikian, semakin tinggi nilai TATO, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, nilai TATO yang rendah mengindikasikan bahwa pemanfaatan aset perusahaan belum optimal.²³

Menurut Jumingan dalam Aldika, perputaran total aktiva memiliki dua indikator utama yaitu penjualan dan total aktiva.²⁴ Penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan dalam menjual produk atau jasa, sedangkan total aktiva mencerminkan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva ini berguna untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola investasinya dalam bentuk aset untuk mencapai volume penjualan tertentu.

Sujarweni mengemukakan bahwa *Total Asset Turnover* mencerminkan seberapa efektif dana yang tertanam dalam seluruh

²⁰ Syadidah and others, ‘Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk’, 199.

²¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 252.

²² Hery, *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*, 221.

²³ Hariati Hariatih, Kartini Kartini, and Sri Sundari, ‘Dampak Return on Asset (ROA), Current Rasio Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Total Asset Turnoverm Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI’, *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8.3 (2025), 316.

²⁴ Ho Aldika, and Novaldy Sumampow, ‘Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Skripsi’, 2024, 12.

aktiva berputar selama periode tertentu, atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana modal yang diinvestasikan mampu menghasilkan pendapatan (revenue).²⁵ Oleh karena itu, peningkatan nilai TATO mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena perusahaan dianggap mampu mengelola asetnya secara efisien. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total aktiva (Total asset)}}$$

e. Hubungan *Total Asset Turnover* (TATO) dengan *Return on Asset (ROA)*

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang penting dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.²⁶ Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen memanfaatkan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. TATO menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset secara efisien untuk menciptakan pendapatan dari kegiatan operasional.

Menurut Kasmir, semakin tinggi perputaran total aset, semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan.²⁷ Hal itu terjadi karena

²⁵ V Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian* (Yogyakarta: Pusaka Baru Press, 2017), 63.

²⁶ Dhia Rizka Nabila and Hestu Nugroho Warasto, ‘Pengaruh Quick Ratio Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas Yang Diukur Melalui *Return on Assets* Pada PT Adhi Karya, Tbk Pada Tahun 2015-2024’, *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2.4 (2025), 6108.

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 186.

aset digunakan secara produktif untuk menghasilkan pendapatan.

Dengan demikian, apabila nilai TATO tinggi, hal ini menandakan bahwa aset perusahaan berputar dengan cepat dan mampu menghasilkan penjualan yang besar. Peningkatan penjualan tersebut akan berdampak pada meningkatnya laba bersih perusahaan yang tercermin melalui naiknya *Return on Asset* (ROA).²⁸ Sebaliknya, nilai TATO yang rendah menunjukkan bahwa aset perusahaan belum digunakan secara optimal, sehingga laba yang dihasilkan juga cenderung menurun.

Pengelolaan aset yang efektif akan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mempercepat perputaran aktiva, sehingga perusahaan mampu memperoleh laba yang lebih tinggi dari aset yang dimiliki. Dengan demikian, semakin tinggi TATO, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan.

Jika aset yang dimiliki perusahaan banyak, maka jumlah penjualan dapat ditingkatkan. Sehingga semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi laba yang dimiliki. Semakin tinggi rasio TATO maka semakin efisien perputaran aktiva perusahaan dalam menghasilkan

²⁸ Nadia Stevania and Hadi Santosob, ‘Likuiditas, Struktur Modal, Perputaran Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Indonesia’, in *Prosiding Seminar Nasional Bisnis*, 7. (2022), 528.

laba. Sebaliknya, rasio TATO yang rendah menunjukkan perputaran aktiva perusahaan yang lebih lambat dalam memperoleh laba.²⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin efisien penggunaan aset dalam kegiatan operasional, sehingga penjualan dan laba perusahaan cenderung meningkat, yang kemudian berdampak pada naiknya tingkat Return on Assets (ROA).

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas dapat dimaknai sebagai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) dalam periode tertentu melalui pemanfaatan aset ataupun modal yang ada pada sebuah perusahaan, baik modal sendiri maupun modal secara keseluruhan.³⁰ Menurut Sujarweni dalam Loly, rasio profitabilitas digunakan sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, penggunaan aset, serta modal sendiri.³¹ Sementara itu, Harahap menjelaskan bahwa rasio

²⁹ Melia Tri Utami and Gusganda Suria Manda, ‘Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas’, *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8.1 (2021), 3.

³⁰ Neni Suliyanti and Damayanti Damayanti, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1.2 (2022), 245.

³¹ Loly Meyca Sari Amrullah and Dini Widyawati, ‘Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10.6 (2021), 2.

profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, seperti aktivitas penjualan, kas, modal, tenaga kerja, cabang perusahaan, dan lain-lain.³²

Rasio profitabilitas mencerminkan efektifitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, yang ditunjukkan melalui kemampuan menghasilkan laba dari penjualan maupun pendapatan investasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan secara optimal.³³ Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Semakin banyak investor yang tertarik berinvestasi, maka harga saham cenderung meningkat yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki, baik aset maupun modal. Rasio profitabilitas tidak hanya mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, tetapi juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba secara optimal. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik kinerja

³² Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, 304.

³³ Lia Nirawati and others, ‘Profitabilitas Dalam Perusahaan’, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5.1 (2022), 61.

perusahaan di mata investor karena menunjukkan potensi keuntungan yang lebih besar. Hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan harga saham dan nilai perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir, tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak eksternal antara lain:³⁴

- 1) Mengukur besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Menilai posisi laba perusahaan pada periode sebelumnya dibandingkan dengan periode berjalan.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Menilai besarnya laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri
- 5) Mengukur produktivitas dari seluruh dana yang digunakan, baik yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Dan tujuan lainnya

Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah:

- 1) Memberikan informasi mengenai tingkat laba perusahaan dalam suatu periode
- 2) Membantu membandingkan posisi laba antar periode
- 3) Memantau pertumbuhan laba dari waktu ke waktu

³⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 197.

- 4) Menunjukkan tingkat laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri
- 5) Menilai efektivitas penggunaan seluruh dana perusahaan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Manfaat lainnya.

c. Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim, rasio profitabilitas yang digunakan dalam analisis keuangan dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:³⁵

- 1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross profit margin diartikan sebagai rasio yang dipakai untuk mengukur sebuah Perusahaan dalam menciptakan laba kotor yang bersumber dari keseluruhan penjualan. Perhitungan *gross profit margin* dilakukan dengan membandingkan laba kotor terhadap penjualan pada periode yang sama.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

- 2) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset diartikan sebagai rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset perusahaan mampu menghasilkan laba bersih.

Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

³⁵ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, 81.

3) *Return on Equity* (ROE)

Return on equity diartikan sebagai rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan modal dalam menciptakan laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Pemilihan rasio ini didasarkan pada kemampuannya menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki. Dengan kata lain, ROA memberikan gambaran sejauh mana aset yang dapat digunakan secara optimal untuk menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

d. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset atau *return on investment*. Menurut Kasmir, *Return on Asset* adalah rasio yang dipakai untuk menghitung tingkat pengembalian (*return*) dari total aset yang dimanfaatkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Rasio tersebut memberikan gambaran kemampuan investasi yang ditanamkan mampu menghasilkan keuntungan sesuai dengan ekspektasi.³⁶ Sementara itu, menurut Hery

³⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 202.

dalam Ryan, ROA menggambarkan besaran kontribusi aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA, semakin efisien penggunaan aset sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Laba yang besar akan menarik perhatian investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.³⁷

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba melalui total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

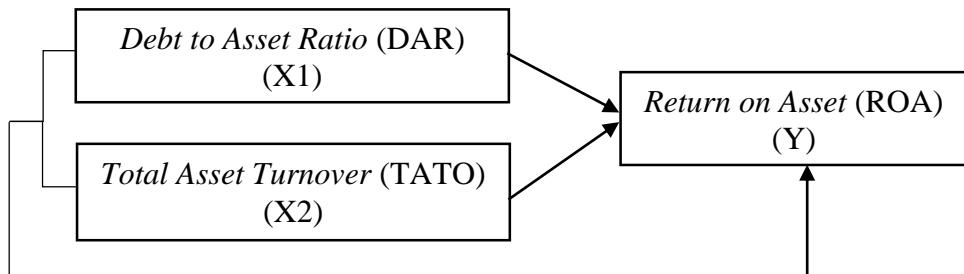
B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menunjukkan hubungan teoritis antara variabel-variabel penelitian, seperti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diamati atau diukur dalam suatu penelitian.³⁸

³⁷ Ryan Julian, Estralita Trisnawati, and Yustina Peniyanti Jap, ‘Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020’, *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 2024, 90.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 60.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



C. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara atau dugaan yang diajukan peneliti sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Proses pembentukan hipotesis melibatkan sintesis antara kajian pustaka, landasan teori dan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, hipotesis bukanlah jawaban pasti melainkan dugaan yang bersifat sementara dan memerlukan verifikasi melalui data empiris.³⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadira dan Erna menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*⁴⁰, sedangkan Sri Wellis dan Nasution⁴¹ menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Dari kedua penelitian tersebut, terdapat perbedaan hasil yang saling berlawanan. Oleh karena itu, diperlukan pengujian hipotesis untuk membuktikan pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on*

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 64.

⁴⁰ Nadira Aulia Setia Dewi and Erna Herlinawati, ‘The Influence Of Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, And Debt To Equity Ratio On Return on Asset At PT Unilever Indonesia Tbk’, *Dynamic Management Journal*, 9.1 (2025), 69.

⁴¹ Sri Wellis Anggraeni and R. Nasution, ‘Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen’, *Jurnal Sinar Manajemen*, 9.3 (2022), 351.

Asset dalam konteks penelitian ini. Maka hipotesis yang dirumuskan dalam adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016-2024.

H_1 : Terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016-2024.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ninda dan Aliaj⁴² menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Namun, penelitian yang dilakukan Regita Cahyani⁴³ menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Dari kedua penelitian tersebut, diperlukan pengujian hipotesis untuk membuktikan pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*. Maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *total assets turnover* terhadap *Return on Asset* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016-2024.

H_2 : Terdapat pengaruh *total assets turnover* terhadap *Return on Asset* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016-2024.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan hasil mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*, terdapat ketidakkonsistensi hubungan antara variabel-variabel

⁴² Ninda Agustina and Aliah Pratiwi, ‘Pengaruh Asset Turn Over (TATO) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.’, *JESYA (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4.2 (2021), 1327.

⁴³ Regita Cahyani, ‘Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2013-2022’, *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1.2 (2024), 105.

tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengujian hipotesis untuk membuktikan pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* dalam penelitian ini. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *total assets turnover* terhadap *Return on Asset* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016-2024.

H_3 : Terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *total assets turnover* terhadap *Return on Asset* pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016-2024